



Urgensi Program Bimbingan Konseling di SLTA

Ehdatul Puadi Siregar¹, Firman², Neviyarni³

¹²³Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 20, 2024

Revised Juni 25, 2024

Accepted Juni 30, 2024

Available online 16 July, 2024

Keywords:

urgent, Guidance and Counseling Program, High School

Keywords:

Urgensi, Program Bimbingan dan Konseling, SLTA



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

The preparation of the BK program is not an easy thing. The preparation of the BK program must be carried out in a systematic way that is planned, implemented, and evaluated. This BK program is the responsibility of a counselor to carry out his work professionally at a school level. For this reason, in this study, we will discuss how to prepare the BK program at the high school level. The research method used is to be able to answer existing problems by conducting a literature study or literature review by collecting data from scientific works, both books and other scientific works. While the results of the study indicate that the BK program is prepared by each supervising teacher which is an integral part of the entire school program. This program activity contains the elements contained in various provisions regarding the implementation of guidance and counseling and is oriented towards achieving the goals of guidance and counseling activities in schools, in Permendikbud No. 111 of 2014 concerning Guidance and Counseling in Basic Education and Secondary Education Article 8 paragraph 2 explains that the management mechanism as referred to in paragraph (1) letter a is the steps in the management of the Guidance and Counseling program in the education unit which includes steps: needs analysis, planning, implementing, evaluating, reporting, and following up on program development.

ABSTRACT

Bimbingan dan Konseling adalah layanan profesional yang dilakukan oleh guru BK. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik mencapai pertumbuhan, perkembangan, menggali dan mengambil keputusan karir secara rasional dan realistis berdasarkan informasi, pemahaman diri dan perencanaan untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya, dengan layanan bimbingan karir. Tujuan penulisan ini adalah untuk mensosialisasikan peran guru BK dalam melaksanakan program BK layanan bimbingan karir di sekolah dan memberikan informasi tentang kegiatan layanan bimbingan karir yang dapat diterapkan di sekolah. Layanan bimbingan karir dilakukan agar peserta didik mendapatkan informasi karir yang dibutuhkan sehingga mahasiswa dapat membuat perencanaan karir yang matang. Bimbingan dan Konseling merupakan layanan profesional yang diberikan oleh guru BK. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik mencapai pertumbuhan, perkembangan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan karir secara rasional dan realistis berdasarkan informasi, pemahaman diri dan perencanaan untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya, dengan layanan bimbingan karir. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mensosialisasikan peran guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling layanan bimbingan karir di sekolah dan memberikan informasi mengenai kegiatan layanan bimbingan karir yang dapat dilaksanakan di sekolah. Layanan bimbingan karir diberikan agar mahasiswa mendapatkan informasi karir yang dibutuhkan sehingga mahasiswa dapat membuat rencana karir secara matang.

PENDAHULUAN

Program pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terpadu dari keseluruhan program pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, upaya guru pembimbing maupun berbagai aspek yang terlingkup dalam program merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh kegiatan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan di lembaga yang bersangkutan. Sebagai bagian yang terpadu, program pelayanan bimbingan dan konseling diarahkan kepada upaya yang memfasilitasi peserta didik mengenal dirinya sendiri serta lingkungannya secara positif dan dinamis, dan mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab, mengembangkan serta mewujudkan diri secara efektif dan produktif, sesuai dengan peranan yang diinginkan di masa depan serta menyangkut upaya

*Corresponding author

Email: ehdatulpuadis@gmail.com

memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya. Peserta didik sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*) yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian (Naharus, 2009).

Untuk mencapai kematangan tersebut, peserta didik memerlukan bantuan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur linier, lurus, atau searah dengan potensi, harapan, dan nilai-nilai yang dianut. Untuk itulah perlu disusun suatu program pelayanan bimbingan dan konseling yang dirancang secara baik agar mampu memfasilitasi individu ke arah kematangan dan kemandirian, yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Sebagaimana dinyatakan A. Muri Yusuf (2008) pelayanan konseling di sekolah merupakan salah satu pilar penyangga dalam membantu mengoptimalkan perkembangan siswa/individu di samping melalui proses pembelajaran dan kegiatankegiatan lainnya.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bisa diartikan proses perencanaan penelitian sampai penarikan kesimpulan yang tidak menggunakan sistem perhitungan. Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang di amati. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupa deskripsi atau penggambaran suatu masalah atau fenomena dan tidak melibatkan proses perhitungan di dalamnya.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field Research*) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu kelompok tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Penelitian deskriptif juga bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, *factual* dan akurat mengenai fakta- fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Program Bimbingan Konseling di SLTA

Konsep Program

Program pelayanan konseling diartikan seperangkat kegiatan bimbingan dan konseling yang dirancang secara terencana, terorganisasi, terkoordinasi selama periode waktu tertentu dan dilakukan secara kait mengait untuk mencapai tujuan. Menurut Wahyu Sumidjo (1999) yang dimaksud dengan program ialah rencana komprehensif yang memuat penggunaan sumber-sumber dalam pola yang terintegrasi serta urutan tindakan kegiatan yang dijadwalkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program bimbingan dan konseling adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang telah direncanakan, terorganisasi dan terkoordinir selama periode waktu tertentu, yaitu tahunan, semesteran, bulanan dan mingguan, serta juga program harian (W.S Winkel, 1997).

Pengurus Besar IPBI (2001:2) mendefinisikan program bimbingan dan konseling sebagai satuan rencana keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, seperti periode bulanan, semester, tahunan. Program kegiatan bimbingan dan konseling yang di selenggarakan oleh guru pembimbing berlangsung setiap hari, setiap minggu, sepanjang semester, dan sepanjang tahun. Seluruh kegiatan itu perlu di rencanakan, di selenggarakan, dinilai, dianalisis dan di tindaklanjuti, serta di laporkan dan di dokumentasikan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa program bimbingan dan konseling adalah penjabaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seorang konselor atau guru BK yang di buat berdasarkan need asesemen dari siswa dan dilakukan dalam periode waktu tertentu.

Ketentuan

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar Bab X Bimbingan Pasal 25 ayat 1, 2, dan 3;
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Bab X Bimbingan Pasal 27 ayat 1, dan 2;
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan Pasal 1 ayat 2 dan 3, dan Pasal 3 ayat 2;
- d. SK Menpan Nomor 84 Tahun 1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 3 dan Pasal 5;
- e. SKB Mendikbud dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993 dan Nomor 25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya :
Pasal 1 ayat 10 :

Penyusunan program bimbingan dan konseling adalah membuat rencana pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir.

Pasal 4 ayat 1 :

Standar prestasi kerja Guru Pratama sampai dengan Guru Dewasa Tingkat I dalam melaksanakan proses belajar mengajar atau bimbingan meliputi kegiatan :

- a) Persiapan program pengajaran atau praktik atau bimbingan dan konseling;
- b) Penyajian program pengajaran atau praktik atau bimbingan dan konseling; dan
- c) Evaluasi program pengajaran atau praktik atau bimbingan dan konseling.

Pasal 4 ayat 2 :

Standar prestasi kerja Guru Pembina sampai dengan Guru Utama selain tersebut pada ayat (1) ditambah dengan :

- a) Analisis hasil evaluasi pengajaran atau praktik bimbingan dan konseling;
- b) Penyusunan program perbaikan dan pengayaan atau tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling; dan
- c) pengembangan profesi dengan angka kredit sekurang-kurangnya 12 (dua belas).

Pasal 5 ayat 3:

Jumlah peserta didik yang harus dibimbing oleh seorang Guru Pembimbing adalah 150 orang.

Pasal 5 ayat 4: Kelebihan peserta didik bagi Guru Pembimbing yang dapat diberi angka kredit adalah 75 orang, berasal dari pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Pasal 5 ayat 7:

Guru Pembimbing yang menjadi Kepala Sekolah, wajib melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap 40 orang peserta didik.

Pasal 5 Ayat 9:

Guru sebagaimana tersebut pada Ayat (7) yang menjadi Wakil Kepala Sekolah wajib melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap 75 orang peserta didik.

- a. SK Mendikbud Nomor 025/0/1995 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya;
- b. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa pelaksana pelayanan konseling adalah konselor sekolah;
- c. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- d. Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah; dan
- e. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Jenis-Jenis Program

Program bimbingan konseling merupakan isi dari keseluruhan organisasi bimbingan konseling di sekolah. Program-program ini disusun dengan memperhatikan pola umum bimbingan konseling dan berbagai kondisi yang terdapat di lapangan. Dewa Ketut Sukardi, (2003) menjelaskan jenis-jenis dari program bimbingan konseling di sekolah antara lain :

- a. Program Tahunan, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas di sekolah/madrasah.
- b. Program Semesteran, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan.
- c. Program Bulanan, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran.
- d. Program Mingguan, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabaran program bulanan.
- e. Program Harian, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk satuan layanan (SATLAN) dan atau satuan kegiatan pendukung (SATKUNG) Bimbingan dan Konseling.

Kelima jenis program tersebut saling terkait satu sama lain. Program tahunan didalamnya meliputi program semester, program semester didalamnya meliputi program bulanan, program bulanan didalamnya meliputi agenda mingguan, dan agenda mingguan didalamnya meliputi agenda harian. Agenda harian ini merupakan jabaran dari agenda mingguan guru pembimbing pada kelas yang diasuhnya. Agenda ini dibuat secara tertulis pada buku agenda yang berupa satuan layanan dan atau satuan pendukung (RPP) (Naharus, 2009 : 9).

Dasar-Dasar Penyusunan, Syarat-Syarat, Unsur-unsur, Materi, Penyusunan, Sosialisasi Tahap-Tahap Pelaksanaan dan Pengawasan Program

Dalam buku Panduan Pengembangan Diri (2007) dijelaskan bahwa dalam menyusun program BK, substansi program pelayanan konseling meliputi empat bidang bimbingan, jenis layanan dan kegiatan

pendukung, format kegiatan, sasaran layanan, dan volume/beban tugas konselor. Dasar penyusunan program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah need assesmen (kebutuhan siswa). Adapun dasar penyusunan program BK di sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Program pelayanan konseling disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik (needassessment) yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi. Pengukuran kebutuhan ini memegang peranan penting dalam penyusunan program, mengingat hasil asesmen yang memadai akan menjadi dasar untuk menentukan intervensi edukatif secara tepat (Anni, 2012).
- b. Substansi program pelayanan konseling meliputi keempat bidang, jenis layanan dan kegiatan pendukung, bentuk kegiatan, sasaran pelayanan, dan volume/beban tugas konselor/guru kelas (guru yang mendapatkan tugas mengelola kegiatan pelayanan konseling. (Depdiknas, 2007).

Menurut Prayitno (2000) mengemukakan beberapa keuntungan disusunnya suatu program, yaitu :

- a. Memungkinkan Guru Pembimbing untuk menghemat waktu, usaha, biaya, dengan menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi, dan usaha coba-coba yang tidak menguntungkan.
- b. Siswa asuh akan menerima pelayanan bimbingan dan konseling secara seimbang dan menyeluruh, baik dalam hal kesempatan, bidang bimbingan dan jenis-jenis layanan bimbingan yang diperlukan.
- c. Setiap Guru Pembimbing mengetahui peranannya masing-masing dan mengetahui pula bilamana dan di mana harus bertindak, dalam pada itu Guru Pembimbing akan menghayati pengalaman yang sangat berguna untuk kemajuannya sendiri dan untuk kepentingan siswa-siswa asuhnya.

Dalam membuat rancangan program, setidaknya harus mencakup komponen **SMART** (Specific, Measurable, Achievable, Realistic and Time Bound).

- (1) Specific, artinya program yang disusun memiliki fokus yang jelas dan mencakup bidang tertentu secara khusus.
- (2) Measureable, artinya program-program dan kegiatan-kegiatan yang dipilih dapat diukur pencapaiannya.
- (3) Achievable, artinya program-program yang dirancang terjangkau untuk dicapai, baik dari segi waktu, biaya maupun kondisi yang ada.
- (4) Realistics, artinya program-program benar-benar didasarkan pada data atau kondisi dan kebutuhan riil sekolah-sekolah binaan serta tidak mengada-ada.
- (5) Time Bound, artinya program yang dirancang memiliki batasan waktu pencapaian atau pelaksanaan yang jelas. (Depdiknas, 2009).

Selain itu, program bimbingan dan konseling yang dibuat oleh guru BK dalam rangka memberikan pelayanan yang sesuai pada kondisi siswanya bukanlah di buat secara acak saja. Namun pembuatan program dilakukan dengan pertimbangan yang matang, dan memenuhi syarat-syarat dari program. Syarat program bimbingan dan konseling (Prayitno : 1997) yaitu:

- a) Berdasarkan kebutuhan, bagi pengembangan peserta didik sesuai dengan kondisi pribadinya, serta jenjang dan jenis pendidikannya.
- b) Lengkap dan menyeluruh, memuat segenap fungsi bimbingan, meliputi semua jenis layanan dan kegiatan pendukung, serta menjamin dipenuhinya prinsip dan asas-asas bimbingan dan konseling. Kelengkapan program ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
- c) Sistematis, dalam arti program disusun menurut urutan logis, tersinkronisasi dengan menghindari tumpang tindih yang tidak perlu, serta dibagi-bagi secara logis.
- d) Terbuka dan luwes, sehingga mudah menerima masukan untuk pengembangan dan penyempurnaannya, tanpa harus merombak program itu secara menyeluruh.
- e) memungkinkan kerjasama dengan semua pihak yang terkait dalam rangka sebesabesarnya memanfaatkan berbagai sumber dan kemudahan yang tersedia bagi kelancaran dan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling.
- f) memungkinkan diselenggarakannya penilaian dan tindak lanjut untuk penyempurnaan program pada khususnya, dan peningkatan keefektifan dan keefesiansian penyelenggaraan program bimbingan dan konseling pada umumnya.

Prayitno menjelaskan dalam Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi (2002) bahwa unsur-unsur program bimbingan dan konseling diantaranya adalah:

- a. kebutuhan siswa yang diketahui melalui pengungkapan masalah dan data yang terdapat dalam himpunan data.
- b. jumlah siswa asuh yang wajib dibimbing.
- c. bidang-bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier d. jenis-jenis layanan; orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan meditasi (Prayitno, 2004a).

d. kegiatan pendukung; aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan perpustakaan, dan alih tangan kasus (Prayitno, 2004b)

Kemudian Terkait dengan Materi Program, Dalam buku III Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SLTA telah diuraikan materi bidang bimbingan dan konseling dengan memperhatikan karakteristik, tujuan pendidikan, kurikulum, dan peserta didik di SLTA, yang meliputi bidang bimbingan pribadi, social, belajar, dan karir, yang selanjutnya akan diuraikan di bawah ini :

a. Tugas-tugas perkembangan peserta didik SLTA , yaitu :

1. Mencapai kematangan dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mencapai kematangan dalam hubungan dengan teman sebaya, serta kematangan dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
3. Mencapai kematangan pertumbuhan fisik yang sehat.
4. Mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan bermasyarakat yang lebih luas.
5. Mencapai kematangan dalam pilihan karir.
6. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, intelektual dan ekonomi.
7. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
8. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan intelektual, serta apresiasi seni.
9. Mencapai kematangan dalam sistem etika dan nilai.

b. Bidang Bimbingan

a) Bimbingan pribadi

1. Pemantapan kebiasaan dan pengembangan sikap beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Pemahaman kekuatan diri dan arah pengembangannya melalui kegiatan yang kreatif dan produktif baik dalam kehidupan sehari-hari, di masyarakat, maupun untuk peranannya di masa depan
3. Pemahaman bakat dan minat pribadi, serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan yang kreatif dan produktif.
4. Pengenalan kelemahan diri dan upaya penanggulangannya.
5. Pemantapan kemampuan mengambil keputusan.
6. Pemantapan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya.
7. Pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohaniyah maupun jasmaniah.

c. Bimbingan Sosial

- 1) Pemantapan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan secara efektif.
- 2) Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif, dan produktif.
- 3) Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat pada umumnya dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun, etika, serta nilai-nilai agama, adat istiadat, dan kebiasaan yang berlaku.
- 4) Pemantapan hubungan yang harmonis dengan teman sebaya, baik di dalam maupun di luar sekolah serta di masyarakat pada umumnya.
- 5) Pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggung jawab.
- 6) Orientasi tentang hidup berkeluarga.

d. Bimbingan Belajar

- 1) Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber, dalam bersikap terhadap guru dan staf yang terkait, mengerjakan tugas, dan mengembangkan keterampilan, serta dalam menjalani program penilaian, perbaikan dan pengayaan.
- 2) Menumbuhkan disiplin belajar dan berlatih baik secara mandiri maupun berkelompok.
- 3) Mengembangkan penguasaan materi program belajar di SLTA.
- 4) Mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di lingkungan sekolah, atau alam sekitar untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan pribadi.
- 5) Orientasi belajar di sekolah menengah baik sekolah menengah umum maupun sekolah menengah kejuruan.

e. Bimbingan Karier

- 1) Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karier yang hendak dikembangkan.
- 2) Pemantapan orientasi dan informasi karier pada umumnya, khususnya karier yang hendak dikembangkan.
- 3) Orientasi dan informasi tentang jabatan/pekerjaan dan usaha memperoleh penghasilan.
- 4) Orientasi dan informasi pendidikan menengah, baik umum maupun kejuruan, sesuai dengan cita-cita melanjutkan pendidikan dan pengembangan karier.

Mengenai Jenis Layanan, Layanan bimbingan dan konseling meliputi; layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi. Semua jenis layanan tersebut diselenggarakan dengan mengacu pada bidang-bidang bimbingan dan konseling. Bentuk dan isi layanan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa SLTA. Selanjutnya Kegiatan Pendukung, Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, meliputi : aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus. Hasil kegiatan pendukung ini dipakai untuk memperkuat satu atau beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling. Penyusunan Program,

- a. Program pelayanan konseling disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik (need assesment) yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi.
- b. Substansi program pelayanan konseling meliputi 4 bidang bimbingan, 9 jenis layanan, dan 6 kegiatan pendukung, bentuk kegiatan, sasaran pelayanan, dan volume/beban tugas/guru pembimbing/konselor sekolah. (Lampiran 1 dan Lampiran 2a, 2b, 2c, dan 2d).

Program Kegiatan Satlan/Pendukung BK sudah harus disosialisasikan pada personil sekolah pada awal tahun pelajaran kepada seluruh personil pelaksanaan yang ada di sekolah, yang terkait di dalam organigram pelayanan bimbingan dan konseling dengan Koordinator dan Guru Pembimbing sebagai pelaksana utamanya. Sosialisasi ini dipaparkan dalam rapat kerja dan kegiatan lainnya. Selanjutnya Tahap-Tahap Pelaksanaan Program, Pelaksanaan program satuan kegiatan, yaitu kegiatan layanan dan kegiatan pendukung merupakan ujung tombak dan wujud pelayanan dalam kegiatan bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Adapun tahap-tahap dalam peyusunan program, antara lain:

- a. Tahap perencanaan program;
- b. Tahap pelaksanaan program;
- c. Tahap penilaian
- d. Tahap analisis hasil, dan
- e. Tahap tindak lanjut

Pengawasan Pelaksanaan Program,

- a. Kegiatan pelayanan konseling di sekolah/madrasah dipantau, dievaluasi, dan dibina melalui kegiatan pengawasan.
- b. Pengawasan kegiatan pelayanan konseling dilakukan secara:
 - a) interen, oleh kepala sekolah/madrasah.
 - b) eksteren, oleh pengawas sekolah/madrasah bidang konseling.
- c. Fokus pengawasan adalah kemampuan profesional konselor dan implementasi kegiatan pelayanan konseling yang menjadi kewajiban dan tugas konselor di sekolah/madrasah.
- d. Pengawasan kegiatan pelayanan konseling dilakukan secara berkaladan berkelanjutan.
- e. Hasil pengawasan didokumentasikan, dianalisis, dan ditindaklanjuti untuk peningkatan mutu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pelayanan konseling di sekolah/madrasah.

1. Masalah dan Solusi

a. Masalah

- 1) Masih terdapat kegiatan pelayanan konseling yang sudah tertulis di dalam program pelayanan konseling yang belum terlaksana sebagaimana mestinya, dalam artian belum terpenuhi menurut jadwal, terutama dalam program mingguan maupun harian.
- 2) Masih ditemukan Guru Pembimbing yang bekerja belum menggunakan perencanaan dan program yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.
- 3) Belum terjadwalnya kegiatan bimbingan dan pelayanan, dan
- 4) Prasarana dan sarana dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling kurang memadai dan dan bahkan belum tersedia.

b. Solusi

- a) Perlu pemantapan dalam hal pelatihan dan pengembangan materi seperti seminar, lokakarya, MGP, dan kegiatan pendukung lainnya untuk meningkatkan efektif dan efisiensi kerja para Guru Pembimbing/Konselor Sekolah.

- b) Diperlukan perencanaan dan program yang baik dalam pelaksanaan BK di sekolah, dan
 c) Harus dilakukan sosialisasi yang menyeluruh.d) Perlu dukungan dari pihak-pihak terkait sesuai menurut organigram pelayanan BK di sekolah sehingga pelaksanaan BK tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

SIMPULAN

Salah satu tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program pelayanan konseling di sekolah yang mengacu kepada dasar penyusunan program pelayanan dengan memperhatikan syarat dan unsur-unsur yang terkait didalamnya. Program pelayanan konseling di tingkat satuan pendidikan berbeda satu sama lainnya, karena kebutuhan setiap sekolah berbeda. Program pelayanan konseling yang telah disusun tersebut dituangkan menjadi program tahunan hingga program harian pelayanan konseling. Dalam penyelenggaraannya diperlukan kerjasama antara berbagai pihak demi suksesnya kegiatan pelayanan yang telah diprogramkan. Kenyataan yang dijumpai di lapangan menunjukkan berbagai permasalahan terkait dengan pelaksanaan BK di tingkat SMA. Permasalahan-permasalahan tersebut tentunya membutuhkan solusi yang tepat. Oleh karena itu, kerja sama berbagai personil terkait sangat diutuhkan, demi terwujudnya pelaksanaan BK yang baik dan terciptanya pendidikan yang berkualitas.

REFERENSI

- A.Muri Yusuf. 2008. Manajemen Pelayanan Konseling di Sekolah. Padang: Konvensi Nasional II IKI dan Seminar Internasional Konseling.
 Naharus Surur.2009. Pengembangan Materi Pelayanan Konseling (SMP/MTs/SMA/SMK/MA/MK). Padang: Diklat Region PPPPTK PENJAS dan BK.
 Naharus Surur.2009, Penyusunan Program Pelayanan Konseling di Sekolah (SMA/SMK/MAN. Padang: Diklat Region BK Bagi Guru Pembimbing SMA/SMK/MAN.
 Naharus Surur.2009. Analisis Standar Nasional Pendidikan Dalam Penjaminan Mutu Pelayanan BK di Sekolah. Padang: Diklat Region PPPPTK PENJAS dan BK.
 Prayitno, dkk. 1997. Buku II Pelayanan Bimbingan dan konseling Sekolah Lanjutan Tingkat Permata (SLTP), Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
 Prayitno. 2002. Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi, Jakarta: Balitbang Depdiknas.
 Prayitno. 2004a. Seri Kegiatan Pendukung Konseling P1 – P6. Padang: FIP UNP. Prayitno. 2004b. Seri Layanan Konseling L1 – L9, Padang: FIP UNP.
 Depdiknas. (2005). Naskah Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling SMA Jakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru Keguruan Jakarta.
 Depdiknas. (2007). Panduan Pengembangan Diri. Jakarta.
 Dewa Ketut Sukardi. (2003). Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Bandung: Alfabeta.
 Permendikbud No 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
 Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
 Tohirin. (2007). Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.